

**PERPUTARAN PERSEDIAAN MEMODERASI PENJUALAN DAN BIAYA  
PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR PULP & PAPER**

**Anggun Anggraini<sup>1</sup> dan Indawati<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Program Studi Manajemen Universitas Pamulang.

email: dosen02156@unpam.ac.id , dosen02151@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih yang dimoderasi dengan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur pulp & paper yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2018.

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan 72 sampel dari 8 perusahaan dengan 9 tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dan pengolahan data menggunakan aplikasi E-Views 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penjualan yang dimoderasi perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi yang dimoderasi perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

**Kata Kunci:** Perputaran Persediaan, Penjualan, Biaya Produksi, Laba Bersih.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of sales and production costs on net income as moderated by existing inventories in pulp & paper manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2010-2018.*

*The purposive sampling method was used in this study with 72 samples from 8 companies with 9 years of observation. The study used multiple linear analysis techniques and data processing using the E-Views 9 application.*

*The results showed that a significant effect on net income. Production costs have a significant effect on net income. Sales which are moderated by inventory turnover have a significant effect on net income. Moderated production costs, inventory turnover have an effect on net income. Simultaneously, sales and production costs have an effect on net income*

**Keywords:** Inventory Turnover, Sales, Production Costs, Net Profits.

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan dan target perusahaan. Salah satunya mendapatkan laba dan pendapatan yang besar dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Laba atau rugi seringkali digunakan menjadi indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Komponen labaterdiri dari dari pendapatan dan biaya, dimana pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan produksi internal

perusahaan yaitu dengan mengubah bahan baku menjadi produk yang dapat dijual melalui proses manufaktur sebelum memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Penjualan adalah aktivitas utama yang menentukan tingkat penjualan yang diharapkan dimasa depan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan perusahaan dari penjualan yang digunakan perusahaan untuk menunjang biaya operasional dan kelangsungan usahanya. “Penjualan adalah pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan, selain itu dengantingkat penjualan yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan bagi seluruh perusahaan karena keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan indicator keberhasilan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan”.

Biaya adalah salah satu sumber terpenting dari analisis strategis perusahaan. Akuntansi biaya perusahaan dan proses akuntansi biaya dapat mempresentasikan kinerja masa depan perusahaan. Pada dasarnya permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah perusahaan yang tidak mengikuti keadaan yang sebenarnya dalam membuat perencanaan biaya. Persoalan persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan jasanya serta mengurangi efisiensi biaya produksi agar harga produknya tetap kompetitif. “Haryono (2009) mengemukakan bahwa perusahaan manufaktur harus memperhatikan biaya produksi sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat”.

Perolehan material (BB) dan biaya konversi (BTK+BOP) mempengaruhi kinerja produksi perusahaan. Adapun variabel yang paling esensial yaitu pengadaan bahan baku yang bertujuan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dengan ketersediaan BB maka memudahkan operasional perusahaan. Selain itu tenaga kerja (TK) yaitu karyawan yang melakukan proses produksi termasuk dalam variabel lainnya. Faktor penting yang timbul karena adanya biaya lain selama pembuatan biaya diatas yaitu biaya tidak langsung. Efisiensi biaya pabrik tidak langsung dapat ditentukan dengan membandingkan hasil analisis biaya pabrik tidak langsung dengan biaya pabrik tidak langsung yang sebenarnya. Dengan adanya persediaan mempermudah jalannya operasional. Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah perputaran atau perubahan dana yang diinvestasikan dalam persediaan dalam waktu tertentu disebut dengan perputaran persediaan. Semakin sedikit perputaran persediaan maka semakin sedikit modal kerja yang dibutuhkan untuk persediaan tersebut, hal ini menguntungkan bagi perusahaan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Apakah penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih?
- 2) Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih?
- 3) Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih?
- 4) Apakah perputaran persediaan memoderasi penjualan terhadap laba bersih?
- 5) Apakah perputaran persediaan memoderasi biaya produksi terhadap laba bersih ?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Keuntungan**

“Belkaoui mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks, selain itu laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan

pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi”. “Harahap mengemukakan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

#### **B. Laba Bersih (*Net Profit*)**

Laporan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi bertujuan menunjukkan keuntungan dan keberhasilan perusahaan selama periode tertentu. “Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atau seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi”. Penulis memberikan kesimpulan berdasarkan uraian diatas bahwa ukuran kinerja perusahaan secara menyeluruh disebut dengan laba bersih. Perusahaan yang memperoleh laba dapat digunakan untuk berbagai macam keuntungan perusahaan, seperti penyusunan laporan keuangan.

#### **C. Penjualan (*Selling*)**

Penjualan bertujuan untuk menemukan, memengaruhi, dan mengarahkan pembeli, memungkinkan pembeli menyesuaikan kebutuhan mereka dengan produk dan menawarkan harga untuk kepentingan kedua belah pihak. “Reeve, Warren dan Duchak, penjualan yaitu sejumlah total yang dikenakan kepada pelanggan untuk barang dagangan yang dijual, termasuk penjualan tunai dan kredit”. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan proses yang memenuhi kebutuhan penjual dan pembeli dalam pertukaran informasi dan keuntungan kedua belah pihak dapat diartikan sebagai penjualan.

#### **D. Biaya Produksi**

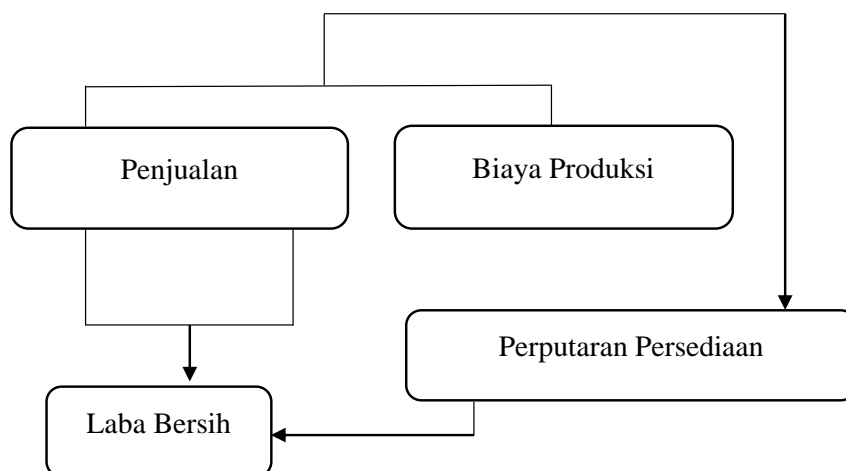
“Carter dan Usry (2009:58) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”. Dalam suatu proses produksi biaya yang digunakan yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung yang merupakan dari biaya produksi yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Oleh karena itu, klasifikasi biaya atau penggolongan biaya dikenal juga dengan sebutan biaya produksi.

#### **E. Perputaran Persediaan**

Kasmir (2008:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode”. Dengan kata lain perputaran persediaan yaitu perputaran yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. “Harmono (2009:234) perputaran persediaan merupakan sejauh mana persediaan dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan”.

#### **F. Kerangka Berfikir**

“Haryoko Dikutip oleh Sugiyono (2016:60) kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih”.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

### G. Pengembangan Hipotesis

Jawaban sementara atas masalah yang akan dirumuskan, hipotesis ini merupakan hipotesis awal untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- H1: Diduga penjualan dan biaya produksi berpengaruh simultan terhadap laba bersih.
- H2: Diduga penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.
- H3: Diduga biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.
- H4: Diduga perputaran persediaan memoderasi penjualan terhadap laba bersih.
- H5: Diduga perputaran persediaan memoderasi biaya produksi terhadap laba bersih.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini artinya penelitian ini menguji teori yang memiliki hubungan antara beberapa variable melalui pengukuran variabel penelitian secara numerik atau menganalisis data kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

### B. Objek dan Tempat Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan objek penelitian ini, dengan tahun pengamatan 2010-2018, dimana penulis mendapatkan data laporan keuangan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Variabel dan Pengukuran

#### Variabel Dependen

“Laba bersih (*net income*) adalah selisih antara semua pendapatan dan laba dikurangi semua kerugian biaya”. Berikut adalah rumus pengukuran yang digunakan:

$$\text{Laba} = \text{penjualan} - \text{biaya}$$

#### Variabel Independen

Penjualan (*Selling*)

Penjualan mengacu pada transaksi dimana pembeli dan penjual berpartisipasi dalam aktifitas komersial Ketika mereka memasok barang dalam bentuk produk atau jasa. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan Kotor} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

#### **Biaya Produksi**

“Biaya produksi adalah total biaya produksi ekonomi yang diperlukan untuk kegiatan produksi suatu barang”. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

#### **Variabel Moderasi**

“Perputaran persediaan merupakan rasio total harga pokok penjualan terhadap nilai rata-rata persediaan”. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Persediaan}$$

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor pulp & Paper yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan 2010-2018. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yang menghasilkan 72 data sampel dari 8 perusahaan dengan 9 tahun pengamatan 2010-2018.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Studi Pustaka/riset kepustakaan (*Library Research*) dan dokumen adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis**

“Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data numerik dan kuantitatif serta perhitungannya menggunakan metode statistic yang didukung oleh program E-Views 9. dilakukan analisis data sebagai berikut; Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Hipotesis, Uji Statistik t (Uji Regresi Parsial), Uji statistik F (Uji Regresi Simultan)”.

### **ANALISIS DATA DAN DISKUSI HASIL**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perusahaan manufaktur sektor industry pulp & paper yang terdaftar di BEI merupakan objek penelitian ini dengan 9 tahun pengamatan 2010-2018. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih.

#### **B. Deskripsi Sampel Penelitian**

“Sampel dipilih dengan *purpose sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria: Perusahaan yang terdaftar diperusahaan manufaktur sektor pulp &kertas yang terdaftar diBursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2010-2018, Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2010-2018, Tidak mengalami disleting dalam kurun waktu penelitian, yaitu periode 2010- 2018”. Berikut 8 perusahaan manufaktur sektor *pulp &paper* yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2018 yang sesuai dengan *purposive sampling*:

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Pt. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2.	Pt. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
3.	PT. Indah Kiat Pulp &Paper Tbk	INKP
4.	PT Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
5.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
6.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KDSI
7.	PT. SUPARMA Tbk	SPMA
8.	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

### C. Analisis Deskriptif Variabel

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari antara lain rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan memoderasi penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sebanyak 8 perusahaan pada tahun 2010-2018. Berikut hasil olah data uji statistic deskriptif menggunakan E-views 9 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	LB_Y	PS_M	BP_X2	SELES_X1	MX1	MX2
Mean	22022.67	8.277049	344725.0	482397.9	2512583.	3629562.
Median	22589.00	7.611956	408399.0	493882.0	2968758.	3590157.
Maximum	42506.00	12.79184	638295.0	789644.0	4219119.	5072867.
Minimum	9108.000	5.735388	-229654.0	220764.0	-2111110.	2463324.
Std. Dev.	9731.224	2.079148	255085.3	200194.6	1767328.	869743.5
Skewness	0.613984	0.884902	-0.999373	0.095813	-1.862691	0.164314
Kurtosis	2.857858	2.991869	3.315561	1.586665	5.496560	1.785970
Jarque-Bera	4.584322	9.396819	12.28370	6.102709	60.33386	4.745595
Probability	0.101048	0.009110	0.002151	0.047295	0.000000	0.093220
Sum	1585632.	595.9476	24820200	34732648	1.81E+08	2.61E+08
Sum Sq. Dev.	6.72E+09	306.9227	4.62E+12	2.85E+12	2.22E+14	5.37E+13
Observations	72	72	72	72	72	72

Hasil menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (*obs = Observations*) yaitu sebanyak 72 sampel berasal dari 8 perusahaan dengan periode 2010-2018 Laba Bersih pada penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 22022.67 nilai maximum 42506.00 dan nilai minimum sebesar 9108.000 standar deviasi 9731.224 nilai sum 1585632 dan nilai skewness -0.613984 serta nilai kurtosis 2.857858. Penjualan pada penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 482397.9 nilai maximum 789644.0 dan nilai minimum sebesar 220764.0 standar deviasi 200194.6 nilai sum 34732648 dan nilai skewness 0.095813 serta nilai kurtosis 1.586665. Sedangkan pada biaya produksi pada penelitian ini nilai mean sebesar 344725.0 nilai maximum 638295.0 dan nilai minimum sebesar -229654.0 standar deviasi 255085.3 nilai sum 24820200 dan nilai skewness -0.999373 serta nilai kurtosis 3.315561. Sedangkan pada Perputaran Persediaan sebagai variabel moderasi untuk nilai mean sebesar 8.277049 nilai maksimum 12.79184 untuk nilai minimum sebesar 5.735388 standar deviasi 2.079148 nilai sum 595.9476 dan nilai skewness 0.884902 serta nilai kurtosis 2.991869.

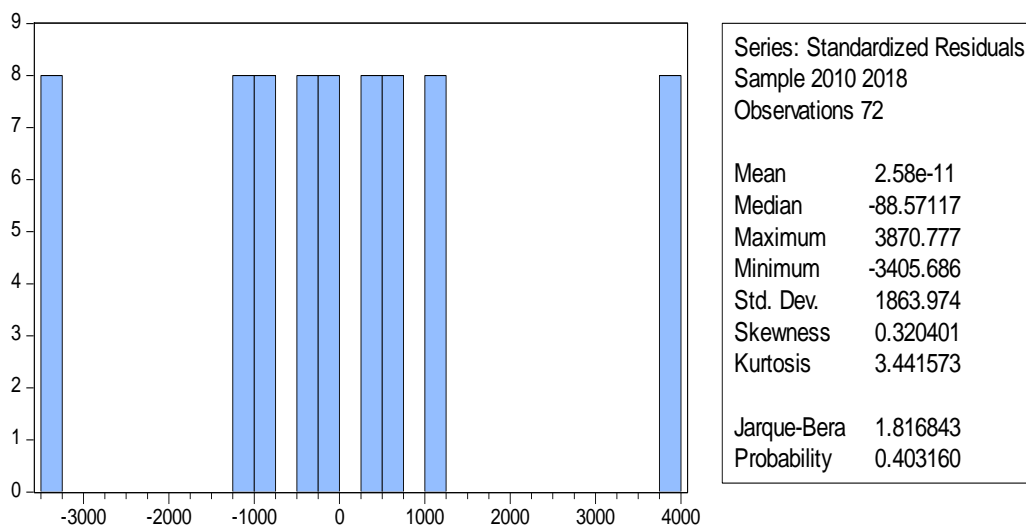
**D. Hasil Pengolahan Data**

**1. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui ketepatan dalam data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi yang diolah dengan software E-views 9 yang hasilnya sebagai berikut:

**2. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui model variabel independent dan independent berdistribusi normal.



Hasil dari gambar pola grafik diatas berdistribusi normal atau dapat memenuhi syarat normalitas. Dilihat nilai *Jarque Beta* sebesar 1,816843, nilai probabilitasnya 0,403160, dan nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%) ( $0,403160 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

**3. Uji Multikolinieritas**

Berikut hasil Uji Multikolinieritas antara variable Independen

	LB_Y	SELES_X1	BP_X2	PS_M
LB_Y	1.000000	0.936255	0.795519	-0.860341
SELES_X1	0.936255	1.000000	0.846088	-0.885042
BP_X2	0.795519	0.846088	1.000000	-0.651488
PS				
_M	-0.860341	-0.885042	-0.651488	1.000000

Hasil diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen Penjualan (X1) memiliki nilai 1,000000 dan biaya produksi (X2) memiliki nilai 1,000000. Dari jumlah tersebut, tidak ada nilai koefisien korelasi yang melebihi 0,800 untuk setiap variabel independen, sehingga dapat disimpulkan data diatas tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam pengujian ini.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk apakah terdapat deviasi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, seperti hasil uji autokorelasi dibawah ini :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.106373	Prob. F(2,64)	0.8992
Obs*R-squared	0.238547	Prob. Chi-Square(2)	0.8876

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/16/20 Time: 17:23

Sample: 2010 2081

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-560.5763	23759.84	-0.023593	0.9813
SELES_X1	0.022121	0.297048	0.074470	0.9409
BP_X2	-0.026688	0.335589	-0.079524	0.9369
PS_M	137.9285	4087.440	0.033744	0.9732
MX1	0.001365	0.052710	0.025898	0.9794
MX2	-0.001145	0.045860	-0.024961	0.9802
RESID(-1)	-0.044527	0.128634	-0.346148	0.7304
RESID(-2)	-0.051095	0.145830	-0.350377	0.7272

R-squared	0.003313	Mean dependent var	-1.47E-10
Adjusted R-squared	-0.105699	S.D. dependent var	106587.7
S.E. of regression	112079.3	Akaike info criterion	26.19624
Sum squared resid	8.04E+11	Schwarz criterion	26.44920
Log likelihood	-935.0647	Hannan-Quinn criter.	26.29695
F-statistic	0.030392	Durbin-Watson stat	2.002163
Prob(F-statistic)	0.999965		



Dilihat dari Statistik Durbin-Watson yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau *least squares* pada tabel di atas adalah 2.002163 karena nilainya berada dalam standar (1,55-2,45), sehingga dengan ketentuan tabel pedoman interpretasi uji *Durbin Watson* menunjukkan model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### 5. Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas:

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.122636	Prob. F(2,74)	0.3309
Obs*R-squared	2.267498	Prob. Chi-Square(2)	0.3218
Scaled explained SS	0.411629	Prob. Chi-Square(2)	0.8140

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/24/19 Time: 13:17

Sample: 2007 2083

Included observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.458423	0.046096	9.945060	0.0000
X1	0.023846	0.016057	1.485138	0.1418
X2	-0.000220	0.074362	-0.002965	0.9976

R-squared	0.029448	Mean dependent var	0.465680
Adjusted R-squared	0.003217	S.D. dependent var	0.127250
S.E. of regression	0.127045	Akaike info criterion	-1.250371
Sum squared resid	1.194390	Schwarz criterion	-1.159054
Log likelihood	51.13928	Hannan-Quinn criter.	-1.213845
F-statistic	1.122636	Durbin-Watson stat	1.902887
Prob(F-statistic)	0.330899		

Hasil tabel uji heterokedastisitas, menunjukkan nilai probabilitas kuadrat Obs \* R adalah 14,39645, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $14,39645 > 0,05$ ) pada uji *heterokedasticity test glejser*. Dari hasil data diatas makan model regresi ini tidak mengalami heterokedastisitas.

### 6. Pengujian Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Hasil Uji Chow Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih. pada tabel diatas dan Uji Chow Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih adalah sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(7,61)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	7	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LB\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/20 Time: 16:31

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11223.50	6111.961	1.836317	0.0707
SELES_X1	0.034785	0.006716	5.179539	0.0000
BP_X2	0.002795	0.003234	0.864088	0.3906
PS_M	-839.0201	454.3486	-1.846644	0.0692
R-squared	0.882505	Mean dependent var		22022.67
Adjusted R-squared	0.877321	S.D. dependent var		9731.224
S.E. of regression	3408.412	Akaike info criterion		19.15983
Sum squared resid	7.90E+08	Schwarz criterion		19.28631
Log likelihood	-685.7540	Hannan-Quinn criter.		19.21019
F-statistic	170.2492	Durbin-Watson stat		1.912987
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Chow pada tabel diatas mengenai Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*prob*) *cross sections* F-statistic adalah  $1.0000 > 0,05$  ditentukan sebagai nilai signifikan  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai adalah *common effect (Pool Least Square)* dar pada *fxed effect*. Sehingga langkah berikutnya untuk menentukan apakah *Common Effect* lebih baik dari pada *Random Effect*, maka diperlukan *Uji Lagrange Multipleir Test*.

### Uji Chow Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(7,60)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	7	1.0000



Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LB\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/20 Time: 14:47

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6150.258	1792.153	3.431772	0.0010
SELES_X1	1.084194	0.122388	8.858657	0.0000
BP_X2	-1.245146	0.150404	-8.278691	0.0000
MX1	0.135641	0.016316	8.313446	0.0000
MX2	-0.115363	0.013099	-8.806919	0.0000

R-squared	0.958872	Mean dependent var	22022.67
Adjusted R-squared	0.956417	S.D. dependent var	9731.224
S.E. of regression	2031.544	Akaike info criterion	18.13790
Sum squared resid	2.77E+08	Schwarz criterion	18.29600
Log likelihood	-647.9642	Hannan-Quinn criter.	18.20084
F-statistic	390.5183	Durbin-Watson stat	2.199994
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji Hausman

Uji Hausman Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada tabel 4.10 dan 4.11 Uji Hausman Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan dan Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih sebagai berikut:

### Uji Hausman Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SELES_X1	0.034785	0.034785	0.000000	1.0000
BP_X2	0.002795	0.002795	0.000000	1.0000
PS_M	-839.020134	-839.020134	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LB\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/20 Time: 16:34

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11223.50	6453.126	1.739234	0.0870
SELES_X1	0.034785	0.007091	4.905707	0.0000
BP_X2	0.002795	0.003415	0.818405	0.4163
PS_M	-839.0201	479.7100	-1.749015	0.0853

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.882505	Mean dependent var	22022.67
Adjusted R-squared	0.863243	S.D. dependent var	9731.224
S.E. of regression	3598.666	Akaike info criterion	19.35428
Sum squared resid	7.90E+08	Schwarz criterion	19.70210
Log likelihood	-685.7540	Hannan-Quinn criter.	19.49275
F-statistic	45.81706	Durbin-Watson stat	1.912987
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji Hausman Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.  
\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SELES_X1	1.084194	1.084194	0.000000	1.0000
BP_X2	-1.245146	-1.245146	0.000000	1.0000
MX1	0.135641	0.135641	0.000000	1.0000
MX2	-0.115363	-0.115363	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: LB\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/17/20 Time: 14:40  
Sample: 2010 2018  
Periods included: 9  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6150.258	1893.812	3.247556	0.0019
SELES_X1	1.084194	0.129331	8.383128	0.0000
BP_X2	-1.245146	0.158935	-7.834294	0.0000
MX1	0.135641	0.017241	7.867184	0.0000
MX2	-0.115363	0.013842	-8.334168	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.958872	Mean dependent var	22022.67
Adjusted R-squared	0.951332	S.D. dependent var	9731.224
S.E. of regression	2146.783	Akaike info criterion	18.33234
Sum squared resid	2.77E+08	Schwarz criterion	18.71178
Log likelihood	-647.9642	Hannan-Quinn criter.	18.48340
F-statistic	127.1701	Durbin-Watson stat	2.199994
Prob(F-statistic)	0.000000		

“Tabel 4.10 Uji Hausman Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih dan tabel 4.11 Uji Hausman Penjualan dan Biaya Produksi melalui Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Laba Bersih dapat dilihat hasil Uji Hausman bahwa nilai Probabilitas (*prob*) *cross-section F* adalah  $1.0000 > 0,05$  (syarat signifikansi  $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dalam hal ini menggunakan pendekatan *random effect* lebih baik dari pada *fixed effect*. Dari kedua Model Regresi Data Panel yang digunakan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan hasil yang konsisten maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier Test* dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *Common Effect* atau *random effect*”.

**Table 4.12**  
**Uji Lagrange Multiplier Test**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	4.500000 (0.0339)	252.0000 (0.0000)	256.5000 (0.0000)
Honda	-2.121320 --	15.87451 (0.0000)	9.724972 (0.0000)
King-Wu	-2.121320 --	15.87451 (0.0000)	9.295160 (0.0000)
Standardized Honda	-2.008457 --	26.72078 (0.0000)	9.425497 (0.0000)
Standardized King-Wu	-2.008457 --	26.72078 (0.0000)	8.737270 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	252.0000 ( < 0.01)

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:  
1% 7.289  
5% 4.321  
10% 2.952

Table 4.12 terdapat hasil Uji lagrange multiplier pada nilai Breusch-Pagan dengan nilai P Value 0.0339 dimana nilainya kurang dari 0,05 sehingga *lagrange multiplier* test ini menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah *random effect*. Apabila nilai P value lebih besar dari pada 0,05 maka menerima H0 yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah *common effect*.

## HASIL ANALISA DATA

Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 9* dengan data panel pada perusahaan manufaktur pada sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2010-2018 maka dengan *Correlated Random Effects - Hausman Test* pada tabel 4.10 dan 4.11 adalah sebagai berikut:

### A. Pengujian Koefisien Determinasi dan Persamaan Regresi Koefisien Determinasi

Table 4.11. menunjukkan koefisien yang menentukan penjualan dan biaya produksi dengan nilai R-Square (R2) sebesar 0.995848 yang berarti persentase variable independen dan variable dependen sebesar 96% dan sisanya 4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

### B. Persamaan Model Regresi Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih.

Dengan mengamati pengaruh variable independen terhadap variabel dependen, dapat menggunakan regresi data panel untuk merumuskan hubungan antara variasi variabel dependen dan faktor-faktor yang mendasari yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil E-Views 9 pada table 4.9 diatas, persamaan model regresi antara variabel penjualan (X1) dan biaya produksi (X2) sebagai berikut:

$$Y = 1.084194 X_1 - 1.245146 X_2 + 6150.258$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Konstanta regresi 6150.258 menyatakan bahwa jika variabel bebas Penjualan dan Biaya Produksi dianggap nol, maka nilai Laba Bersih sebesar 6150.258.
2. Konstanta regresi Penjualan sebesar 1.084194 menyatakan bahwa setiap penambahan Penjualan sebesar 1 maka akan menurunkan Laba Bersih sebesar -1.084194.
3. Konstanta regresi Biaya Produksi sebesar -1.245146 menyatakan bahwa setiap penambahan Biaya Produksi sebesar 1 maka akan menurunkan nilai Laba Bersih sebesar -1.460145.

#### **C. Uji secara simultan (uji F)**

“Tabel 4.11 diatas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9.383895 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi = 5% dan  $df_1 (k-1) = (4-1) = 3$  dan  $df_2 (n-k) = (72-4) = 68$  didapat  $F_{tabel} 2.74$  dengan demikian  $F_{hitung} > f_{tabel}$  ( $127.1701 > 2.74$ ) dan menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Penjualan dan Biaya Produksi berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih artinya apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 127,2 pada Penjualan dan Biaya Produksi maka nilai laba bersih akan semakin meningkat sebesar 127,2, Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mia Aprilia (2019) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi dan Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan”.

#### **D. Uji Parsial (Uji t)**

##### **1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih**

“Tabel 4.9 menunjukan  $t_{hitung}$  Penjualan sebesar -8.383128,  $t_{tabel} = 1,99495$  oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.383128, > 1,99495$ ), diperkuat dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari signifikansi ( $0.0000 < 0,05$ ) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih berarti apabila terjadi kenaikan penjualan sebesar 8,38 maka laba bersih akan meningkat sebesar 8,38 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Penelitian ini didukung dengan penelitian Asep Sepulloh Akbar dan Wati Aris Astuti (2017) yang dimana hasil penelitian adalah Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dimana ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat, sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih akan ikut menurun”.

##### **2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih**

“Tabel 4.9 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  Biaya Produksi adalah sebesar -7.834294,  $t_{tabel} = 1,99495$  oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-7.834294 > 1,99495$ ), diperkuat dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi atau ( $0.0000 < 0,05$ ) Oleh karena itu dapat disimpulkan Biaya Produksi berpengaruh signifikansi terhadap Laba Bersih, berarti apabila terjadi kenaikan Biaya Produksi sebesar 7,83 maka laba bersih akan meningkat sebesar 7,83 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima”.

##### **3. Pengaruh Penjualan yang dimoderasi Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih**

“Tabel 4.9 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  Penjualan yang dimoderasi Perputaran Persediaan yaitu sebesar 7.867184,  $t_{tabel} = 1,99547$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.867184 > 1,99547$ ), diperkuat dengan hal ini diperkuat nilai *probability* yang

lebih kecil dari signifikansi atau ( $0.0000 < 0,05$ ) Oleh karena itu dapat disimpulkan Penjualan yang dimoderasi Perputaran Persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Artinya apabila terjadi kenaikan penjualan yang dimoderasi perputaran persediaan sebesar 786% maka laba bersih akan semakin meningkat sebesar 786% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima”.

#### **4. Pengaruh Biaya Produksi yang dimoderasi Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih**

“Tabel 4.10 diperoleh hasil *thitung* Biaya Produksi yang dimoderasi Perputaran Persediaan yaitu sebesar sebesar -8.334168,  $t_{tabel} = 1,99547$  oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-8.334168 > 1,99547$ ), diperkuat dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi atau ( $0.0000 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan Biaya Produksi yang dimoderasi Perputaran Persediaan berpengaruh dan signifikansi terhadap Laba Bersih Artinya apabila terjadi kenaikan Biaya Produksi sebesar 8,33 maka laba bersih akan semakin meningkat sebesar 8,33 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima”.

### **PEMBAHASAN**

Hasil olah data dengan aplikasi *evIEWS* 9 dari penelitian ini, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian adalah hasil uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji Simultan) berdasarkan persamaan regresi sederhana model analisis hipotesis pertama bahwa Penjualan dan Biaya Produksi yang dimoderasi Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Yang artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 127,2 pada Penjualan dan Biaya Produksi maka nilai laba bersih akan semakin meningkat sebesar 127,2. Penelitian ini didukung oleh teori keuntungan dimana dengan adanya kenaikan penjualan secara langsung akan mendapatkan laba atau keuntungan ini dipengaruhi oleh kemampuan usaha dalam menjual produknya yang menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila usaha tersebut tidak mampu menjual maka usaha tersebut akan mengalami kerugian, sedangkan pengaruh dari biaya produksi biaya yang dipakai dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, dari ketiga faktor produksi tersebut perusahaan harus dapat menentukan biaya produksi dengan tepat agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan estimasi biaya produksi yang ditentukan diawal produksi oleh karena itu penelitian ini didukung dengan penelitian Akbar Asep Sepulloh dan Wati Aris Astuti (2017) yang dimana hasil penelitian adalah Penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih begitu juga dengan hasil penelitian Dalilah Siagian (2018) dimana Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih”.

#### **B. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian yang diperoleh dari persamaan regresi sederhana model analisis hipotesis kedua menunjukkan nilai probabilitas informasi yang diberikan oleh hasil uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji Simultan) signifikan atau ( $0,0000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima oleh karena itu disimpulkan bahwa Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih, penelitian ini didukung oleh teori keuntungan yang berarti apabila terjadi kenaikan penjualan maka laba bersih akan semakin

meningkat, dengan tingkat penjualan di masa lalu dari produk atau barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi selian itu semakin besar perubahan masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang begitu juga pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga karena inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba". "Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sherlita dan Kurniawan (2013) dimana hasilnya adalah Profitabilitas dan *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

### **C. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian berdasarkan persamaan regresi sederhana dari model analisis hipotesis ketiga menunjukkan nilai probabilitas dari hasil Uji t (Uji Parsial) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih, penelitian ini didukung oleh teori keuntungan yang artinya apabila terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 7.83 maka laba bersih akan semakin meningkat sebesar 7,83 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima oleh karena itu biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dimana biaya-biaya tersebut digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dari ketiga factor biaya produksi tersebut perusahaan dapat menentukan harga pokok penjualan yang dimana dapat mengetahui berapa perkiraan keuntungan yang akan didapat, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asep Sepulloh Akbar dan Wati Aris Astuti (2017) dimana Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih artinya ketika biaya produksi meningkat, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menurun, begitupun sebaliknya ketika biaya produksi menurun maka laba bersih perusahaan akan meningkat, begitujuga dengan hasil peneltan Nur Islamiyah 1), Rita Andini 2), Abrar Oemar (2016) dimana Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

### **D. Pengaruh Penjualan yang dimoderasi Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian berdasarkan persamaan regresi sederhana pada model analisis hipotesis keempat menunjukkan nilai probabilitas dari hasil Uji t (Uji Parsial) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dapat disimpulkan bahwa Penjualan yang dimoderasi Perputaran Persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih penelitian ini didukung oleh teori keuntungan yang artinya apabila terjadi kenaikan Penjualan yang dimoderasi dengan Perputaran Persediaan maka Laba Bersih akan semakin meningkat dengan adanya rasio perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun yang didapat dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan selain itu rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan barang dikelola dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode maka perputaran persediaan yang lambat menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan, sebaliknya, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang



tinggi, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

#### **E. Pengaruh Biaya Produksi yang dimoderasi Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian berdasarkan persamaan regresi sederhana pada model analisis hipotesis kelima menunjukkan nilai probabilitas dari hasil Uji t (Uji Parsial) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi yang dimoderasi dengan Perputaran Persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih berarti apabila terjadi kenaikan biaya produksi maka laba bersih akan semakin meningkat penelitian ini didukung oleh teori keuntungan yang berarti dengan adanya perputaran persediaan yang memoderasi biaya produksi ini berpengaruh terhadap laba bersih yang dimana perputaran persediaan dapat mengukur biaya produksi sepanjang tahun untuk pembelian bahan baku yang efektif agar tidak terjadinya pembelian barang dalam jumlah besar sehingga menyebabkan jumlah persediaan juga besar ini wajib disesuaikan dengan tingkat pesanan, untuk mengurangi biaya yang akan timbul seperti biaya tambahan untuk penyimpanan persediaan dan penanganan persediaan yang harus ditanggung maka dengan adanya pesanan produk yang tinggi dari konsumen maka persediaan yang ada akan meningkatkan output yang tinggi, maka penjualapun akan meningkat dan keuntungan yang diharapkan perusahaan tercapai.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu hasil pengujian yang dijelaskan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Penjualan dan Biaya Produksi yang dimoderasi Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih
- 2) Variabel Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih
- 3) Variabel Biaya Produksi berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih
- 4) Variabel Penjualan yang dimoderasi Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih
- 5) Variabel Biaya Produksi yang dimoderasi Perputaran Persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitrihartini, Astri. 2014. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Jurnal. Universitas Komputer Indonesia.
- Ghozali Imam, SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Glencha Desgrino Christosa Binilang, Ventje Ilat, Lidia M. Mawikere, "Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan pada

- Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017.
- Ramadhan, Fadillah Zainnah. 2014. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal. Universitas Komputer Indonesia..
- Sugiono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
- Sugiono (2017) Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)
- Sukriadi, Muhammad. 2016. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Perusahaan dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada CV Citra Sari Makassar. Skripsi. UIN Alaudin Makassar.
- Supriyono, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000.